



Literasi Kesehatan: Edukasi “Bijak dalam Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak” di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

^{1*}Nadia Ushfuri Amini, ²Herni Kusriani, ³Entris Sutrisno, ⁴Fitriani Mardiana, ⁵Siti Rokmah, ⁶Sephia Indah Lutpiah, ⁷Selvi Restiani

^{1,6}Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-HattaNo. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

^{2,3,7}Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-HattaNo. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-HattaNo. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-HattaNo. 754, Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

Corresponding Author e-mail: nadia.ushfuri@bku.ac.id

Received: Mei 2024; Revised: April 2024; Published: Mei 2024

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, terutama dalam penggunaan obat dan pemilihan makanan yang bijak untuk anak-anak. Program ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan kader Posyandu. Metode yang digunakan adalah workshop edukasi "Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak", yang dilaksanakan secara luring dengan menggunakan media audio visual dan metode ceramah. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang literasi kesehatan. Sebelum edukasi, rata-rata skor pengetahuan mereka adalah 7.467 dengan total skor 224 poin. Setelah edukasi, rata-rata skor meningkat menjadi 8.433 dengan total skor 253 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang aman dan pemilihan makanan bergizi bagi anak-anak. Rekomendasi dari program ini adalah untuk melanjutkan kolaborasi dengan Kelurahan Cipadung Kidul, Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan Puskesmas setempat untuk memperluas cakupan edukasi literasi kesehatan ke seluruh kelurahan di Kota Bandung. Selain itu, diharapkan edukasi literasi kesehatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Edukasi, Kesehatan, Obat, Makanan

Health Literacy: Education "Wisely Consuming Medicine and Food for Children" in Panyileukan District, Bandung City

Abstract

This Community Service Program aims to enhance the health literacy of PKK (Family Welfare Movement) and Posyandu (Integrated Health Service Post) mothers in Panyileukan District, Bandung City, particularly regarding the wise use of medicine and food selection for children. The program involved 30 participants, comprising PKK mothers and Posyandu cadres. The method used was a workshop titled "Wise Consumption of Medicine and Food for Children," conducted offline using audio-visual media and lecture methods. The program results showed an improvement in participants' knowledge of health literacy. Before the education, their average knowledge score was 7.467 with a total score of 224 points. After the education, the average score increased to 8.433 with a total score of 253 points. This increase indicates that the education provided was effective in enhancing the participants' understanding of safe medication use and selecting nutritious food for children. The recommendation from this program is to continue collaboration with Cipadung Kidul Village, the Bandung City Health Office, and local health centers to expand the scope of health literacy education to all villages in Bandung City. Additionally, it is hoped that this health literacy education can be conducted continuously to ensure sustainable improvement in community health.

Keywords: Health Literacy, Education, Health, Medicine, Food

How to Cite: Amini, N. U., Kusriani, H., Sutrisno, E., Mardiana, F., Rokmah, S., Lutpiah, S. I., & Restiani, S. (2024). Literasi Kesehatan: Edukasi “Bijak dalam Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak” di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 355–365. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1804>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1804>

Copyright©2024 Amini et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Dunia kesehatan gempar dengan adanya isu obat sirup untuk anak yang mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang diduga memicu kematian anak di Gambia pada pertengahan Oktober 2022. Informasi WHO menyebutkan ada empat produk sirup yang mengandung cemaran EG dan DEG yaitu Promethazine Oral Solution, Kofemalin, Baby Cough Syrup, Makoff Baby Cough Syrup, dan Magrip N Cold Syrup (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2022). WHO menegaskan bahwa keempat produk tersebut tidak beredar di Indonesia, namun keresahan masyarakat terhadap isu produk obat mendesak pemerintah untuk melakukan pemeriksaan terhadap produk-produk sediaan sirup. BPOM berhasil mengidentifikasi beberapa sediaan sirup yang disinyalir mengandung EG dan DEG (BPOM, 2023). Namun demikian, masih ada banyak kemungkinan penyebab gangguan ginjal akut atipikal yang terjadi di Indonesia, karena ditemukan pasien yang ternyata tidak meminum sirup parasetamol, sehingga ada kemungkinan penyebabnya adalah interaksi antar obat, interaksi antar obat dengan makanan, atau justru makanan itu sendiri yang menyebabkan gangguan ginjal. Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya pengawasan ketat terhadap obat-obatan yang beredar dan memastikan keamanan produk sebelum sampai ke tangan konsumen, terutama anak-anak.

Menghadapi isu kesehatan dan permasalahan obat, literasi kesehatan adalah hal yang harus dimiliki oleh masyarakat. Edukasi literasi kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan mengedukasi masyarakat dalam penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi). Swamedikasi adalah cara yang telah biasa dilakukan masyarakat terutama ibu rumah tangga dalam pengobatan beberapa penyakit ringan (Restiyono, 2016). Penerapan swamedikasi disertai dengan literasi kesehatan khususnya kepada orang tua diharapkan akan memberikan edukasi kepada orang tua untuk bijak dalam memilih konsumsi makanan yang diberikan kepada anak-anak. Perkembangan penyakit yang dihadapi masyarakat semakin kompleks, tanpa diiringi dengan pemahaman yang benar mengenai penanganannya. Banyaknya berita hoaks dan kemudahan akses internet menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam pengobatan khususnya swamedikasi kepada anak-anak. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan yang berkembang saat ini, khususnya mengenai pengetahuan obat dan makanan yang aman dan bergizi untuk diberikan kepada anak-anak menjadi salah satu permasalahan penanganan kesehatan. Padahal pendidikan gizi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan mengurangi masalah gizi pada keluarga (Masrikhiyah, 2020). Literasi kesehatan juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi kesehatan dasar dan layanan yang diperlukan untuk membuat

keputusan kesehatan yang tepat, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini diadakan berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat terkait kecemasan konsumsi obat dan makanan bagi keluarga. Kebutuhan akan edukasi literasi kesehatan perlu diberikan secara langsung khususnya kepada ibu-ibu PKK dan Posyandu di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Pemberian edukasi dan penyuluhan melibatkan para pakar di bidang kesehatan dan dosen-dosen di lingkungan Universitas Bhakti Kencana agar terjadi kolaborasi antara profesional, ibu-ibu sebagai perawat keluarga, dan keluarga. Ketika panduan dari profesional kesehatan jelas dan efektif, pasien dan perawat akan lebih patuh terhadap rejimen obat yang direkomendasikan, sehingga menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik (Feliz and Barroca, 2022). Cara pengabdian masyarakat ini juga menggelar pameran produk makanan sehat hasil dari PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) dan hilirisasi produk riset dosen Universitas Bhakti Kencana. Selain itu, untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga akan dilakukan pemeriksaan kesehatan terhadap masyarakat yang hadir. Harapan dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan informasi yang benar dari sumber yang terpercaya terhadap isu yang berkembang, sehingga dapat meredam keresahan di masyarakat. Selain daripada itu, dengan kegiatan pameran dapat memberikan wawasan kepada masyarakat untuk memberikan makanan sehat yang berasal dari bahan-bahan alam (real food) yang dapat diolah menjadi aneka makanan yang menarik dan menyehatkan. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Program pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu perwujudan komitmen dari Universitas Bhakti Kencana yang hadir untuk kesehatan negeri. Tim PKK dan posyandu di Kecamatan Panyileukan memiliki program kerja di antaranya adalah mensejahterakan masyarakat dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan di masyarakat. Namun dengan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan yang berkembang saat ini, khususnya mengenai pengetahuan obat dan makanan yang aman untuk diberikan kepada anak-anak menjadi hambatan dalam merealisasikan program kerja tersebut. Permasalahannya yang dihadapi juga bahwa tidak semua orang bisa memberikan informasi yang benar, terjadinya berita yang simpang siur dan berkembangnya hoaks menjadi pertimbangan mitra untuk bekerjasama dengan tim dosen pada program pengabdian masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang berkembang yaitu dalam informasi obat yang valid dan pemilihan makanan sehat untuk anak-anak. Pemberian edukasi tentang literasi informasi kesehatan akan memberikan dampak yang besar (Amini et al., 2023). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Melalui edukasi literasi kesehatan, diharapkan masyarakat dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Melalui latar belakang tersebut, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini salah satunya adalah untuk memberikan informasi yang benar dan mengedukasi masyarakat dalam penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi) dan memberikan penyuluhan khususnya kepada orang tua untuk bijak dalam memilih konsumsi makanan yang diberikan kepada anak-anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya literasi kesehatan dan mengambil langkah yang tepat dalam menjaga kesehatan keluarga. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan serta memberikan pengetahuan yang cukup kepada masyarakat untuk bisa melakukan swamedikasi dengan bijak dan benar. Diharapkan pula, bahwa masyarakat akan lebih selektif dalam memilih obat dan makanan yang akan dikonsumsi, terutama bagi anak-anak, sehingga dapat meminimalisir risiko gangguan kesehatan yang disebabkan oleh obat atau makanan yang tidak aman. Komitmen ini tidak hanya sekadar memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan, sejalan dengan visi dan misi Universitas Bhakti Kencana untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

METODE PELAKSAAN

Metode dalam kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan melalui workshop edukasi “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak” di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi dalam kegiatan PKM ini adalah Tim PKK dan posyandu di Kecamatan Panyileukan yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Intervensi peningkatan pengetahuan dan pemahaman literasi kesehatan untuk bijak mengkonsumsi obat dan makanan pada anak dilakukan melalui edukasi berbasis media yang dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan PKM ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi literasi kesehatan.

Workshop dengan penayangan materi “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak” menggunakan media audio visual. Metode ini lebih menarik karena disampaikan dengan gambar dan narasi serta musik yang menarik dan menjadikan materi lebih mudah diterima oleh Ibu-ibu Tim PKK dan posyandu di Kecamatan Panyileukan. Metode ceramah dan pendampingan, dengan memberikan wawasan umum mengenai Literasi Kesehatan tentang swamedikasi demam dan pemilihan makanan dan gizi seimbang. Evaluasi pada PKM ini adalah dengan melakukan pengevaluasian pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan Ibu-ibu Tim PKK dan posyandu sebelum dan sesudah kegiatan PKM.



Gambar 1. Poster Edukasi Kriteria Makanan Layak Konsumsi.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Dosen Universitas Bhakti Kencana berupa kegiatan yang dilakukan beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Melakukan pra kegiatan berupa survei tempat, perencanaan kegiatan dan persiapan sarana dan prasarana. Survei lokasi di Kantor Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Berkoordinasi dengan Tim PKK dan Posyandu untuk diskusi tentang:
 - a. Rekapitulasi kebutuhan masyarakat terhadap informasi obat dan makanan/minuman.
 - b. Menyiapkan kegiatan penyuluhan dan menyiapkan keperluan untuk pameran makanan/minuman sehat.
 - c. Mengumpulkan responden (kurang lebih 30 orang) di tempat yang telah disediakan.
- 2) Melakukan pelaksanaan berupa penyuluhan literasi kesehatan dan pengerjaan pretest dan post test. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat.
- 3) Pre-test dan post-test tentang pengetahuan mengenai “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak” untuk menguji tingkat pengetahuan menggunakan selemba kuisi yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kemampuan masing-masing responden.
- 4) Melakukan pasca kegiatan berupa pameran makanan/minuman sehat dan pemeriksaan kesehatan.
- 5) Tim PKK dan Posyandu dapat melanjutkan atau menularkan pengetahuannya kepada warga di sekitar mereka tinggal dan menerapkan pola hidup sehat walaupun program tersebut telah selesai.

Pengukuran pengetahuan atau peningkatan pemahaman mitra yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Instrumen test mengukur tingkat pengetahuan mitra mengenai materi yang disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai Literasi Kesehatan: Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak. Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum diberikan edukasi

literasi kesehatan (pre-test) dan setelah diberikan edukasi literasi kesehatan (post-test). Adapun data dianalisis menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL DAN DISKUSI

Edukasi Literasi Kesehatan: Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak. Workshop dengan sekitar 30 (tiga puluh) orang Tim PKK dan Posyandu di Kantor Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Kesehatan: Edukasi “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Bhakti Kencana bertujuan agar masyarakat di Kecamatan Panyileukan, yang diwakili oleh Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu, dapat lebih memahami upaya pencegahan penyakit melalui swamedikasi dan bijak dalam mengonsumsi obat serta makanan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan mereka tentang literasi kesehatan meningkat, sehingga mampu menyaring informasi tentang obat-obatan yang beredar di pasaran. Edukasi literasi kesehatan diberikan untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan informasi yang benar dari sumber terpercaya mengenai isu-isu kesehatan yang berkembang. Sebelum edukasi diberikan, dilakukan pengukuran awal terhadap pengetahuan Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu. Hasil pengukuran pengetahuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan obat yang aman dan tepat, serta pentingnya memilih makanan yang bergizi untuk keluarga. Banyak dari mereka yang masih terpengaruh oleh berita hoaks dan informasi yang tidak akurat dari internet. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama dalam hal penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi) dan pemilihan makanan yang sehat dan aman untuk anak-anak. Tim pengabdian melibatkan para pakar di bidang kesehatan dan dosen dari Universitas

Bhakti Kencana untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan praktis. Selain edukasi, kegiatan ini juga menyertakan pameran produk makanan sehat hasil Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan hilirisasi produk riset dosen, serta pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat yang hadir. Dengan adanya program pengabdian ini, Universitas Bhakti Kencana menunjukkan komitmennya dalam mendukung kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Adapun hasil pengukuran pengetahuan sebelum diberikan Edukasi literasi kesehatan adalah sebagai berikut;

Table 1. Pengetahuan Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu di Kecamatan Panyileukan tentang Literasi Kesehatan sebelum diberikan edukasi

Group	N	Mean	Median	Rentang
Tim PKK dan Posyandu	30	7.467	7	4

Edukasi literasi kesehatan adalah sebuah kebutuhan yang mendesak bagi ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu. Sebanyak 30 orang ibu-ibu dari tim ini belum mendapatkan edukasi literasi kesehatan, yang tercermin dari hasil kuesioner pengetahuan mereka. Rata-rata skor pengetahuan mereka hanya 7.467, dengan total skor keseluruhan 224 poin. Skor ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang rendah terhadap literasi kesehatan.

Kurangnya pengetahuan tentang literasi kesehatan berdampak signifikan pada kemampuan mereka dalam memilah konten yang positif dan bermanfaat. Menurut Simarmata et al. (2019), keterbatasan ini membuat ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu kesulitan dalam menentukan mana informasi yang dapat diandalkan dan mana yang tidak. Kesulitan ini diperparah oleh derasnya arus informasi di era digital, di mana informasi yang tidak akurat atau menyesatkan mudah sekali tersebar.

Dampak dari kurangnya literasi kesehatan ini tidak bisa diabaikan. Kesulitan dalam memilah konten berpotensi memberikan dampak negatif pada cara ibu-ibu ini menyikapi informasi kesehatan. Sebagai contoh, mereka bisa menjadi lebih mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi yang tidak valid, yang akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kesehatan mereka dan keluarga. Roro (2021) mengungkapkan bahwa hal ini bisa menyebabkan penolakan terhadap informasi yang sebenarnya valid serta menyebarkan disinformasi. Akibatnya, komunitas ini bisa menjadi lebih rentan terhadap isu-isu kesehatan yang sebenarnya bisa dicegah atau ditangani dengan baik jika mereka memiliki literasi kesehatan yang memadai.

Oleh karena itu, penting bagi ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu untuk mendapatkan edukasi literasi kesehatan yang tepat. Program edukasi ini harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana mengidentifikasi informasi kesehatan yang valid, memahami

terminologi medis dasar, dan mengetahui sumber-sumber informasi kesehatan yang dapat diandalkan. Melalui edukasi yang berkelanjutan, ibu-ibu ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah dan menganalisis informasi kesehatan.

Peningkatan literasi kesehatan juga berdampak positif pada kemampuan ibu-ibu dalam menyampaikan informasi kesehatan yang benar kepada anggota komunitas lainnya. Sebagai penggerak di masyarakat, mereka memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kesehatan yang benar dan membantu orang lain memahami dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan. Dengan demikian, edukasi literasi kesehatan tidak hanya memperbaiki pengetahuan individu tetapi juga memperkuat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Implementasi program edukasi literasi kesehatan bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan langsung, seminar, atau penggunaan media digital yang interaktif. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan profesional bisa membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar akurat dan up-to-date. Pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa peningkatan literasi kesehatan ini bersifat jangka panjang.

Dengan meningkatnya literasi kesehatan, ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu akan lebih siap dan mampu menghadapi berbagai tantangan kesehatan di masa depan. Mereka tidak hanya bisa melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka, tetapi juga bisa berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan di kalangan ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu harus menjadi prioritas dalam program-program kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Pemberian Edukasi “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak”.

Pemberian Edukasi “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak”. akan memberikan dampak yang besar bagi kemampuan literasi kesehatan Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu dalam memilih obat dan makanan sehat dan baik bagi tubuh. Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu diberikan edukasi terkait pentingnya pencegahan dengan swamedika khususnya dalam kondisi demam dan pencegahan penyakit dengan bijak dalam memilih gizi seimbang melalui makanan yang sehat. Melalui literasi kesehatan diharapkan masyarakat dapat melakukan skrining informasi terkait kesehatan.

Table 2. Pengetahuan Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu di Kecamatan Panyileukan tentang Literasi Kesehatan setelah diberikan edukasi

Group	N	Mean	Median	Rentang
Tim PKK dan Posyandu	30	8.433	9	2

Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu berjumlah 30 (tiga puluh) orang yang telah mengikuti edukasi literasi kesehatan dan mengisi kuesioner pengetahuan rata-rata skornya adalah 8.433 dengan total skor 253 poin menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman pada Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu sebanyak 29 poin dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 10 setelah diberikan edukasi literasi kesehatan. Adapun edukasi literasi kesehatan yang diberikan berupa materi swamedikasi dalam penanganan demam pada anak, pemilihan makanan pada anak dan edukasi TGS (Tumpeng Gizi Seimbang) yang merupakan panduan konsumsi sehari-hari dari Kementerian Kesehatan RI.

Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu di Kecamatan Panyileukan diberikan post-test untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu mengenai literasi kesehatan “Bijak Konsumsi Obat dan Makanan pada Anak”. Hasil dari post-test menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ini terjadi karena adanya diskusi interaktif dari para pakar saat pemaparan edukasi literasi kesehatan, Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu, selain itu Mitra dibekali kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Deliasari and Kurnianingsih, 2017). Hasil post-test menunjukkan bahwa Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu mampu menggunakan informasi dengan efektif. Peningkatan pemahaman mitra juga ditunjang dengan pemberian contoh dan jenis makanan sehat hasil karya Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana seperti donat biji rami dan minuman berempah khas Indonesia. Untuk mendorong pengobatan mandiri yang tepat, diperlukan langkah-langkah untuk mendukung pengguna obat yang dijual bebas, seperti mendorong penyediaan informasi kesehatan (Masumoto *et al.*, 2023).

Peningkatan pengetahuan Ibu-ibu Tim PKK dan Posyandu di Kecamatan Panyileukan tentang literasi kesehatan diharapkan dapat menjadi langkah yang tepat agar bijak dalam mengkonsumsi obat untuk

swamedikasi dan makanan bergizi bagi keluarga. Dengan demikian, maka kegiatan ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana jurnal penelitian terdahulu bahwa melalui literasi kesehatan dapat berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembangun kesehatan di Indonesia (Hadisiwi and Suminar, 2016).

KESIMPULAN

Anak merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya. Pemberian obat dan makanan pada anak harus sesuai dengan petunjuk dokter dan atau bacaan yang tertera pada label kemasan dan menyesuaikan dengan 4 sehat 5 sempurna sehingga memiliki gizi yang baik. Literasi kesehatan membantu masyarakat untuk mengetahui dan memahami dosis yang dikonsumsi anak harus menyesuaikan dengan usia, berat badan, jenis, serta kadar obat yang digunakan. Kecukupan status gizi pada anak harus memenuhi kebutuhan anak tumbuh kembang optimal sehingga dapat mencapai kesehatan yang paripurna, yaitu sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial. Masyarakat harus memiliki kewaspadaan terhadap informasi kesehatan dengan cara mengidentifikasi apakah berita tersebut benar atau salah dan perlu dibekali dengan pelatihan literasi kesehatan agar mampu mengakses, menganalisis, mengevaluasi, informasi kesehatan untuk keluarga. Diharapkan dengan literasi kesehatan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memahami instruksi penggunaan obat pada anak dan memiliki bekal pengetahuan untuk bijak memilih makanan yang bergizi.

REKOMENDASI

Diharapkan kedepannya dapat bekerja sama dengan Kelurahan Cipadung Kidul di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Puskesmas Kota Bandung agar masyarakat mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang literasi kesehatan bagi keluarga. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi kesehatan ini tidak hanya dilaksanakan bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cipadung Kidul saja namun dapat dilaksanakan pada seluruh Kelurahan di Kota Bandung.

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana atas fasilitasi Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Hibah Internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Rektor Universitas Bhakti Kencana, LPPM Universitas Bhakti Kencana, Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, Mitra PKK Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dan Mitra Posyandu Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

REFERENCES

Amini, N.U. *et al.* (2023) ‘Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi dalam Pencegahan Isu Hoaks Vaksinasi Covid-19 di Sosial Media bagi

- Pelajar SMK di Jawa Barat’, *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), pp. 67–74.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (2022) *Penjelasan BPOM RI tentang Isu Obat Sirup yang Berisiko Mengandung Cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG)*. Available at: <https://www.pom.go.id/penjelasan-publik/penjelasan-bpom-ri-tentang-isu-obat-sirup-yang-berisiko-mengandung-cemaran-etilen-glikol-eg-dan-dietilen-glikol-deg>.
- BPOM (2023) *Penjelasan Publik | Badan Pengawas Obat dan Makanan*. Available at: <https://www.pom.go.id/penjelasan-publik/penjelasan-bpom-ri-nomor-hm-01-1-2-11-22-178-tanggal-9-november-2022-tentang-perkembangan-hasil-pengawasan-sirup-obat-dan-penindakan-bahan-baku-propilen-glikol-yang-mengandung-cemaran-eg-dan-deg-melebihi-ambang-batas> (Accessed: 24 February 2024).
- Deliasari, A. and Kurnianingsih, I. (2017) ‘Analisis Kebutuhan Topik Pembelajaran Literasi Informasi Online Pada Perpustakaan Sekolah MAN Insan Cendekia’, *Edulib*, 7(2).
- Feliz, J.M. and Barroca, M. (2022) ‘Importance of Medication Reconciliation as a Strategy for Health Literacy’, *Handbook of Research on Assertiveness, Clarity, and Positivity in Health Literacy* [Preprint]. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239640247>.
- Hadisiwi, P. and Suminar, J.R. (2016) ‘Literasi kesehatan masyarakat dalam menopang pembangunan kesehatan di Indonesia’, in *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, pp. 344–351.
- Masrikhiyah, R. (2020) ‘Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga’, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 476–481.
- Masumoto, S. et al. (2023) ‘Association between health literacy and medication comprehension; attitudes toward reporting adverse events in adults using over-the-counter medicines’, *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 16(1), p. 90. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40545-023-00596-3>.
- Restiyono, A. (2016) ‘Analisis faktor yang berpengaruh dalam swamedikasi antibiotik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kajeen Kabupaten Pekalongan’, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), pp. 14–27.
- Roro, I.P.G. (2021) ‘Seri Literasi Kesehatan: Serba-Serbi Vaksinasi Covid-19’.
- Simarmata, J. et al. (2019) *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing*. Yayasan Kita Menulis.